

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional dimana suatu program pendidikan yang diterapkan lebih ditekankan pada kegiatan praktikum selama proses belajar untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan peserta didik. Sejalan dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, salah satu kegiatan tersebut adalah Praktik Kerja Lapang(PKL).

Praktik Kerja Lapang adalah kegiatan yang dilakukan selama 4 bulan dipersiapkan untuk mahasiswa semester akhir (6) dengan tujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian. Mahasiswa secara perseorangan atau kelompok akan mendapatkan keterampilan khusus sesuai dengan keadaan di lapang. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi bekal mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya.

Praktik kerja lapang ini dilaksanakan di PT Taman K-Land Indonesia yang bergerak dibidang produksi tanaman buah seperti tomat cherry dan melon apel, selain itu terdapat juga produksi tanaman sayur khususnya sayuran daun. Pada praktik kerja lapang kali ini, penulis berkesempatan untuk membahas produksi dan analisis usaha tani tanaman tomat cherry.

Tomat cherry merupakan salah satu komoditas hortikultura memiliki peminat yang cukup luas. Komoditas ini memiliki beberapa kandungan gizi yang berguna bagi tubuh, diantaranya seperti protein, karbohidrat, kalsium, vitamin A, vitamin C, vitamin B, fosfor, zat besi dan potasium. Selain itu, buah tomat cherry juga memiliki beragam manfaat bag kesehatan tubuh, diantaranya dapat melawan radikal bebas, menjaga kesehatan jantung, meningkatkan imunitas, mendukung proses pertumbuhan pada anak, anti diabetes,

mencegah kanker, mencegah terjadinya rabun mata, membantu dalam proses diet, menyehatkan kesehatan tulang, menyehatkan kulit dan membantu pembentukan otot.

Tomat cherry merupakan jenis tomat yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, dengan harga jual pasarnya berkisar antara Rp. 50.000/kg - Rp. 60.000/kg. Kebutuhan tanaman tomat cherry meningkat karena dapat dijadikan sebagai olahan seperti tomat cherry kaleng, garnish, pasta, saus, ice cream dan juice. Tomat cherry banyak ditemukan di supermarket dan restoran sebagai campuran makanan. Pada pasar tradisional, tomat cherry ini masih sulit untuk ditemukan. Karena kurangnya pembudidayaan tomat cherry di Indonesia, maka tomat ini sering diimpor dari luar negeri. Menurut data yang dikeluarkan oleh BPS (2018), tomat cherry merupakan salah satu sayuran dengan permintaan tertinggi yakni mencapai 976.809 ton pada tahun 2018. Selain itu, tomat cherry juga kurang banyak dibudidayakan karena pada umumnya tomat cherry dibudidayakan di dataran tinggi dan para peneliti tidak banyak yang tertarik untuk meneliti tanaman ini (Ali, 2013).

Permasalahan utama dalam pembudidayaan tomat cherry pada dataran rendah terletak pada iklim yang panas dan sumber air yang kurang mencukupi. Untuk meningkatkan produksi tomat cherry pada dataran rendah maka diperlukan penyiraman yang banyak guna untuk menurunkan suhu ekstrim.

Untuk mendapatkan pertumbuhan dan produktivitas tomat cherry yang baik, maka diperlukan penyiraman yang cukup setiap hari. Kemampuan tomat untuk dapat menghasilkan buah sangat dipengaruhi oleh interaksi antara tanaman dan lingkungan (Wijayanti & Susila, 2013). Kurangnya hasil produksi tanaman tomat cherry pada dataran rendah disebabkan karena suhu tinggi dan serbuk sari yang mudah rontok karena suhu panas dapat membuat serbuk sari menjadi kering. Lingkungan yang tidak sesuai ini dapat diatasi dengan ditanam secara hidroponik menggunakan drip tetes.

Budidaya tomat cherry secara hidroponik berbeda dengan bertanam tanaman sayuran pada umumnya. Dengan jenis tanaman perdu maka perlu penambahan media agar akar dapat mengikat dengan tanah. Tumbuhan yang

disiram terlalu banyak air bisa mengalami kekurangan oksigen karena tanah kehabisan ruang udara yang menyediakan oksigen untuk respirasi seluler akar. Ketersediaan oksigen dalam tanah sangat penting untuk pernapasan akar tanaman dan juga memperlancar drainase dalam tanah sehingga media dapat terhindar dari penggenangan air.

1.2 Tujuan PKL

1.2.1 Tujuan umum PKL

1. Menambah wawasan serta pengalaman mengenai kondisi lingkungan kerja dalam suatu perusahaan maupun lingkungan masyarakat.
2. Mengimplementasikan ilmu yang didapat saat perkuliahan dengan kondisi lapang PKL.
3. Membuat mahasiswa menjadi berfikir kritis mengenai materi kuliah dengan keadaan di lapang.
4. Menjadikan bekal mahasiswa untuk memahami kondisi dalam lingkungan kerja.

1.2.2 Tujuan khusus PKL

1. Memperluas keterampilan dalam melakukan pekerjaan lapang dan melakukan serangkaian keterampilan dalam budidaya tomat cherry secara hidroponik
2. Dapat menyelesaikan dan mengatasi permasalahan pada saat melakukan budidaya tomat cherry
3. Mengatahui kelayakan usaha tani tanaman tomat cherry pada dataran rendah secara hidroponik

1.3 Manfaat PKL

1. Manfaat untuk Mahasiswa
 - a) Mahasiswa menjadi terampil untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya.
 - b) Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dalam menyampaikan pendapat secara logis terhadap permasalahan dan kegiatann yang telah dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.
2. Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember
 - a) Membantu untuk mengenalkan kampus Politeknik Negeri Jember
 - b) Membantu kampus dalam mencari tempat PKL yang sesuai dengan jurusan
3. Manfaat untuk Perusahaan
 - a) Membantu perusahaan dalam menyelesaikan pekerjaan dibidang tertentu
 - b) Sebagai bentuk pertimbangan bagi perusahaan untuk bekerja sama dengan kampus

1.4 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.4.1 Lokasi PKL

Pelaksanaan praktikum kerja lapang dilakukan di PT Taman K-Land Indonesia .

1.4.2 Jadwal Kegiatan

Kegiatan PKL ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023 sampai dengan 30 Juni 2023. Jadwal kerja disesuaikan dengan jam kerja pekerja lapang dengan jam kerja selama 9 jam per hari.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Praktik Lapang**

Dalam metode ini mahasiswa melakukan praktik lapang sendiri yang kegiatannya dilakukan secara langsung di lapangan dengan pembimbing lapang.

2. **Wawancara**

Mahasiswa mengadakan diskusi dengan pembimbing lapang dan pekerja lapang mengenai produksi tanaman tomat cherry.

3. **Studi Literatur**

Mahasiswa mencari, mengumpulkan dan mempelajari informasi dan pengetahuan dari buku dan jurnal sesuai dengan topik permasalahan Praktikum Kerja Lapang.